



Hubungan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Sosial

Suliyan^{1✉}, Muhammad Nuruddin²

S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hasyim Asy'ari

Email: yanasuli688@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini memperkerjakan analisis matematika dengan jenis penelitian Cross sectional survey design. Siswa yang berjumlah 25 siswa. Kemudian sampel peneliti menentukan jumlah sampel penelitian berdasarkan teknik sampling total . di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua, dengan demikian semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel penelitian yaitu 25 siswa. Di mana angka-angka dari study penelitian yang telah dikumpulkan menggunakan analisis statistic untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Terdapat hubungan atau pengaruh yang substantial antara lingkungan sekolah dengan minat belajar siswa pada materi ipas di kelas IV SD menurut hasil penelitian berdasarkan analisis, atau lebih kecil dari 0,05 islam sabilillah cukir jombang

Kata Kunci: *Lingkungan sekolah:minat belajar*

Abstract

This study used qualitative research with the type of research *cross sectional survey* design. The participants in this study were all fourth grade elementary school students islam sabilillah cukir jombang, total 25 students. Then the research sample determined the number of research samples based on using the whole sample method, the entire population were sampled, thus all the population in this study were used as research samples, namely 25 students. Where the research data was presented as numerical data collected using statistical analysis with the aim of testing the hypotheses that had been set. The study's findings are based on chi square analysis, in table 4.27 is known that the significant person chi square value is interpreted that there is a significant relationship or influence between the environment. School towards students'learning objectives towards your subject social natural knowledge fourth grade students of Islamic elementary school sabilillah cukir jombang.

Keywords: *school environment interest in learning*

PENDAHULUAN

Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran yang telah berlangsung cukup lama. Berbagai upaya perbaikan dan peningkatan kualitas dan mutu pendidikan telah dilakukan, termasuk pengembangan kurikulum dan sistem pendidikan. Namun krisis pembelajaran tersebut masih belum membaik dari tahun ke tahun. Studi-studi nasional maupun internasional tentang kualitas pembelajaran di Indonesia masih menunjukkan terjadinya kesenjangan besar dalam hal kualitas belajar antar kelompok sosial-ekonomi, serta antar wilayah. Misalnya, skor PISA mengungkapkan bahwa selama 10 tahun sampai dengan 15 tahun terakhir, sekitar 70% dari kelompok siswa usia 15 tahun tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar, sehingga kemampuan membaca dan matematika dasar yang mereka miliki masih berada di bawah nilai kompetensi minimum.

Untuk mengatasi dan memitigasi ketertinggalan pembelajaran tersebut maka Kemendikbudristek RI melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat). Kurikulum Merdeka merupakan langkah untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Indonesia yang berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila dan memiliki profil mahasiswa Pancasila, yaitu pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global. Berikut rumusan visi pendidikan Indonesia: "mewujudkan peserta didik Pancasila yang kritis, kreatif, mandiri, gotong royong, bhineka tunggal ika, beriman, taqwa kepada Tuhan yang maha esa ; mewujudkan Indonesia maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian" dan Berakhlak Mulia. Salah satu faktor yang mempengaruhi dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan adalah lingkungan sekolah jika lingkungan sekolah siswa kondusif, atau jika sekolah mendorong pembelajaran tantangan, kemungkinan kemungkinan besar akan berkurang; sebaiknya, jika lingkungan sekolah tidak kondusif, kemungkinan akan timbul kesulitan belajar. Menurut teori belajar, behavioristic, salah satu rangsangan eksternal atau hal-hal yang datang dari luar diri seseorang, adalah lingkungan sekolah

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

ini yaitu pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, di mana data penelitian berupa angka-angka yang dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif

telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkret/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

2. Objek/Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Sabilillah Cukir Jombang, yang beralamat di jalan Makam Gus Dur Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur. Peneliti memilih sekolah tersebut karena ingin mengetahui lingkungan dan belajar dan minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam Sosial siswa kelas IV SD Islam Sabilillah Cukir Jombang.

3. Teknik/Instrumen Penelitian

Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara. Metode angket atau kuesioner, instrumennya berupa angket atau kuesioner. Metode tes, instrumennya adalah soal tes, tetapi metode observasi, instrumennya bernama chek-list.

4. Pengumpulan Data

a. Observasi

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang fenomena yang di inginkan, pengamat mengamati pola perilaku manusia dalam konteks tertentu. Karena apa yang dikatakan dan dilakukan orang tidak selalu sama, observasi adalah bagian penting untuk mempelajari hal-hal tertentu tentang mereka.

b. Angket Atau Kuisisioner

Angket atau Kuesisioner beberapa pertanyaan tertulis di sertakan dengan masud untuk mempelajari pengetahuan dan pengalaman responden.

c. Dokumentasi

Catatan masa lalu dapat di temukan dalam dokumen. Dokumen dapat berupa kata-kata, gambar, atau karya kolosal yang dibuat oleh seorang individu. Catatan tertulis, seperti jurnal, sejarah hidup, cerita, biografi, turan, dan kebijakan, dokumen berbasis visual, termasuk gambar, foto, dan gambar real time.

5. Analisis Data

Untuk mengetahui sejauhmana keterkaitan minat belajar anak sekolah dasar kelas IV SD dengan lingkungan sekolah Islam Sabilillah Cukir Jombang pada mata pelajaran IPAS, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan cara menyebarkan kuesisioner kepada 25 responden. Data primer di kumpulkan dari hasil survei distribusi tersebut kemudian dihitung nilai skor variabelnya menggunakan Skala Likert. Kemudian untuk mengukur tingkat kevalidan dan keandalan instrumen

yang digunakan maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah itu, peneliti melakukan analisis univariat dan analisis bivariat untuk menguji hipotesis penelitian ini.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = adalah singkatan dari koefisien korelasi

N = adalah singkatan dari ukuran sampel totatal

X = adalah skor total untuk semua item

Y = penjumlahan skor butir soal dari masing-masing responden untuk menentukan tingkat faliditas

Kegunaan hipotesis dalam penelitian ini merupakan untuk menerima atau tidak teori yang di bahas dalam penelitian ini hipotesis penelitiannya yaitu adanya hubungan antara lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa.

Dalam hal ini, hipotesis yang harus diuji adalah $h_0 : p = 0$

$h_0 : p = 0$: tidak terdapat hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dan minat IPAS siswa kelas IV SD Islam Sabilillah Cukir Jombang.

$H_a : p \neq 0$: terdapat hubungan yang berarti lingkungan sekolah terhadap minat belajar IPAS siswa kelas IV SD Islam Sabilillah Cukir Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di SD Islam Sabilillah Cukir Jombang, beralamat di jalan Cukir Gang II, Desa Cukir, Kecamatan Diwek, kabupaten Jombang. SD Islam Sabilillah merupakan sekolah berstatus SD swasta yang menyelenggarakan program pendidikan dasar, yang terdiri dari 6 kelas. Status kepemilikan SD Islam Sabilillah atas nama Yayasan, yang didirikan berdasarkan SK Pendirian Sekolah : 5031606415.21-2011, dengan tanggal SK Pendirian dan SK Izin Operasional pada 1910-01-01. SD Islam Sabilillah Cukir Jombang menerapkan kurikulum merdeka, yang ditambah dengan pembelajaran nilai-nilai agama Islam.

SD Islam Sabilillah Cukir memiliki 21 guru dan tenaga kependidikan yang kompeten pada bidangnya sehingga SD tersebut mampu menjadi salah satu lembaga pembelajaran unggulan kabupaten jombang. Selain itu, masih banyak fasilitas sekolah lainnya seperti

ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olah raga, musolla/masjid, kantin dan lain-lain. Siswa kelas IV SD Islam Sabilillah Cukir jombang. Berpartisipasi dalam survey ini sebagai responden. Berikut dari tanggapan mahasiswa yang mengikuti penelitian ini:

Tabel 1 Data Responden Penelitian

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1.	Ahmad Fatih Bening Arriski	Laki-laki
2.	Almer Haidar Habibi	Laki-laki
3.	Alvaro Izzan Septian	Laki-laki
4.	Alya Safiy Sabrina	Perempuan
5.	Anindita Maulidia Khumairo	perempuan
6.	Ardi yusuf maulana	Perempuan
7.	Arum bunga indah lestari	Perempuan
8.	Boma prawira yudha	Laki-laki
9.	Dzakiyah Talita sakhi	Perempuan
10.	Estu wanito ayu	Laki-laki
11.	Hafizah khayyirah arif	Laki-laki
12.	Haitsam ahmad zidan wijaya	Laki-laki
13.	Hilala oktari hamada	Perempuan
14.	Kasih fitri auliya	Perempuan
15.	Luisha nur azaria zahroh	Perempuan
16.	Muhammad akbar pratama	Laki-laki
17.	Muhammad ikhlasul amal	Laki-laki
18.	Muhammad zidan naufal pradipto	Laki-laki
19.	Rifal maulana Julio pradana	Laki-laki
20.	Rizki tri wijaya	Laki-laki
21.	Sendi Julio astama	Laki-laki
22.	Shifa aufa zahra	Perempuan
23.	Tasya mirna deanana	Perempuan
24.	Zafar akmal fatahillah	Laki-laki
25.	Zahiroh qotrunnada	Perempuan

1. Kondisi Lingkungan Sekolah

Untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah di SD Islam Sabilillah Cukir Jombang, maka peneliti menyebarkan lembar kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan tertutup terkait lingkungan sekolah tersebut. Adapun jawaban dari responden yang berjumlah 25 siswa tersebut, sebagai berikut:

Tabel 1 Jawaban Responden Lingkungan Sekolah

Valid	Frequenc y	Valid		Cumulative Percent
		Percent	Percent	
Tidak Setuju	6	24,0	24,0	24,0
Ragu-ragu	13	52,0	52,0	76,0
Setuju	5	20,0	20,0	96,0
Sangat Setuju	1	4,0	4,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	



2. Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Sosial

Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas IV SD Islam Sabilillah Cukir Jombang pada mata pelajaran IPAS, maka peneliti menyebarkan lembar kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan tertutup terkait minat belajar IPAS tersebut. Adapun jawaban dari responden yang berjumlah 25 siswa tersebut, sebagai berikut:

Tabel 2 Jawaban Responden Minat Belajar IPAS 10

		Frequenc		Valid Percent	Cumulative Percent
		y	Percent		
Valid	Tidak Setuju	5	20,0	20,0	20,0
	Ragu-ragu	4	16,0	16,0	36,0
	Setuju	3	12,0	12,0	48,0
	Sangat	13	52,0	52,0	100,0
	Setuju				
	Total	25	100,0	100,0	

Berdasarkan penghitungan total skor variabel atas jawaban responden pada 10 pernyataan tertutup variabel Lingkungan Sekolah (X), maka diketahui bahwa 9 responden atau 36% menyatakan bahwa kondisi lingkungan sekolah di SD Islam Sabilillah Cukir Jombang adalah nyaman. Sedangkan 16 responden atau 64% menyatakan sangat nyaman. Proses belajar siswa sangat di pengaruhi oleh lingkungannya di sekolah. Mutu suatu sekolah tidak hanya di tentukan oleh keluarganya tetapi juga oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan tatanan fisiknya. Factor tersebut di mulai dari administrasi sekolah, khususnya kepala sekolah dan jajarannya serta para guru, yang bertanggung jawab untuk memberikan kenyamanan fisik dan non fisik kepada siswa lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Pertumbungan dan perkembangan siswa idealnya di dukung dengan fasilitas yang memadai, dan mereka akan lebih sehat dan bebas untuk bereksperimen dan menerapkan pengetahuan mereka dari pelajaran di kelas, suasana belajar di sekolah harus senayman mungkin bagi siswa.

Berdasarkan penghitungan total skor variabel atas jawaban responden pada 10 pernyataan tertutup variabel Minat Belajar (Y), maka diketahui bahwa 8 responden atau 32% memiliki minat belajar pada kategori sedang, sedangkan 17 responden atau 68% memiliki minat belajar yang tinggi. Minat belajar ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS. Siswa yang tidak berminat belajar adalah tidak ada ketertarikan untuk mempelajari materi-materi pelajaran IPAS. Sedangkan jika siswa tersebut memiliki minat belajar yang tinggi, maka dia akan antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran IPAS. siswa minat yang persyaratan berikut harus di penuhi untuk berpartisipasi dalam mengajar: a. kecendrungan untuk berkonsentrasi dan menganggap serius apa yang di pelajari. b. kenikmatan. C. kebahagiaan dan kepuasan. D. menyukai hal-hal yang di minati; dan e. partisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.

SIMPULAN

1. Berdasarkan jawaban para responden pada 10 pernyataan terkait variabel Lingkungan Sekolah (X), maka dapat diketahui bahwa 9 responden atau 36% menyatakan bahwa kondisi lingkungan sekolah di SD Islam Sabilillah Cukir Jombang adalah nyaman, sedangkan 16 responden atau 64% menyatakan sangat nyaman. Berdasarkan jawaban para responden pada 10 pernyataan terkait variabel Minat Belajar (Y), maka dapat diketahui bahwa 8 responden atau 32% memiliki minat belajar yang berada pada kategori sedang terhadap mata pelajaran IPAS, sedangkan 17 responden atau 68% memiliki minat belajar yang tinggi. Para siswa SD Islam Sabilillah Cukir Jombang, khususnya siswa kelas 4 SD, harus senantiasa menunjukkan sikap peduli lingkungan dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Sebab melalui partisipasi siswa tersebut maka suasana dan lingkungan sekolah SD Islam Sabilillah yang rapi dan asri dapat terjaga dan terawat dengan baik, sehingga dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan dan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 1(3), 290–298.
- Fajar, A. N. (2022). Minat Menjadi Guru (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14078–14085.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Book.
- Muizah, A., & Nuruddin, M. (2022). Effect of Learning Based on The Environment to The Learning Outcomes of First-Grade Students. *IJPSE : Indonesian Journal of Primary Science Education*, 2(2), 115-120. <https://doi.org/10.33752/ijpse.v2i2.1948>
- Sandu, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Salmida, C. (2021). *Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Dengan Minat Belajar Siswa*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Penerbit Alfabeta.
- Wati, A. K., & Muhsin. (2019). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 797–813.